



ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA KEPADA NY.I DENGAN KASUS HIPERTENSI DI LINGKUNGAN II KELURAHAN KEMENANGAN TANI MEDAN TUNTUNGAN 2026

**Anita Ndruru¹, Dormala Simanullang², Dameria Yolanda Pintubatu³, Algretto Marbun⁴, Aqnes
Valentina br Sembiring⁵**

Program Studi Sarjana Keperawatan, Institut Kesehatan Santa Elisabeth Medan

irenemanullang342@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang banyak dialami oleh lansia dan menjadi penyebab utama berbagai komplikasi kardiovaskular jika tidak dikelola dengan baik. Rendahnya pengetahuan keluarga mengenai hipertensi dan kurangnya pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan dapat mempengaruhi keberhasilan pengendalian tekanan darah. Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan pemeliharaan keluarga pada Ny. I dengan hipertensi di Lingkungan II Kelurahan Kemenangan Tani Medan Tuntungan Tahun 2026. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, penetapan diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan dokumentasi. Hasil pengkajian menunjukkan Ny.I mengalami hipertensi selama lima tahun dengan tekanan darah 160/80 mmHg, masih mengonsumsi makanan tinggi garam, kurang melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin, serta belum memanfaatkan Posyandu Lansia. Diagnosis penyebab yang ditegakkan yaitu manajemen kesehatan keluarga tidak efektif, defisit pengetahuan keluarga, dan kesiapan peningkatan manajemen kesehatan keluarga. Intervensi terfokus pada pendidikan kesehatan hipertensi mengenai pengelolaan gaya hidup sehat, pemantauan kepatuhan minum obat, teknik relaksasi pernafasan dalam, serta edukasi mengenai pemanfaatan Posyandu Lansia. Setelah dilakukan implementasi, keluarga menunjukkan peningkatan pengetahuan, memahami pentingnya pengendalian hipertensi, bersedia mengurangi konsumsi garam, mematuhi pengobatan, dan berkomitmen mengikuti Posyandu Lansia secara rutin. Asuhan keperawatan keluarga terbukti membantu meningkatkan kemampuan keluarga dalam mengelola hipertensi sehingga diharapkan mampu mencegah terjadinya komplikasi.

Kata kunci: Hipertensi, Keluarga, Pendidikan Kesehatan, Lansia, Manajemen Kesehatan Keluarga.

ABSTRACT

Hypertension is one of the most common non-communicable diseases among older adults and is a major cause of various cardiovascular complications if not properly managed. Limited family knowledge regarding hypertension and inadequate utilization of healthcare services may affect the success of blood pressure control. This case study aimed to describe

the implementation of family nursing care for Mrs. I with hypertension in Neighborhood II, Kemenangan Tani Village, Medan Tuntungan, in 2026. The method employed was a case study using the nursing process approach, which included assessment, nursing diagnosis, planning, implementation, and evaluation. Data were collected through interviews, observations, physical examinations, and documentation. The assessment findings revealed that Mrs. I had been living with hypertension for five years, with a blood pressure of 160/80 mmHg. She continued to consume high-sodium foods, rarely underwent routine blood pressure monitoring, and had not utilized the Elderly Integrated Health Service Post (Posyandu Lansia). The nursing diagnoses established were ineffective family health management, deficient family knowledge, and readiness for enhanced family health management. Nursing interventions focused on health education regarding hypertension management, including healthy lifestyle modification, monitoring medication adherence, deep breathing relaxation techniques, and education on the utilization of the Elderly Integrated Health Service Post (Posyandu Lansia). Following the implementation of the nursing interventions, the family demonstrated improved knowledge, a better understanding of the importance of hypertension control, willingness to reduce salt intake, adherence to antihypertensive medication, and commitment to regularly attend the Elderly Integrated Health Service Post (Posyandu Lansia). Family nursing care was shown to enhance the family's ability to manage hypertension effectively and is expected to contribute to the prevention of hypertension-related complications.

Keywords: Hypertension, Family, Health Education, Older Adults, Family Health Management.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan kondisi ketika tekanan darah sistolik mencapai lebih dari 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik melebihi 90 mmHg. Penderita hipertensi dapat mengalami berbagai keluhan, seperti mudah lelah, kram otot, keringat berlebih, peningkatan frekuensi buang air kecil, serta denyut jantung yang lebih cepat. Namun, pada sebagian besar kasus, hipertensi berkembang tanpa gejala yang khas sehingga sering tidak disadari hingga menimbulkan komplikasi yang serius. Oleh karena itu, hipertensi dikenal sebagai *the silent killer*. Selain berisiko menyebabkan kematian, hipertensi juga dapat mengakibatkan disabilitas yang memengaruhi kemampuan melihat, mendengar, dan berjalan. Keluhan lain yang dapat muncul meliputi pusing, penglihatan kabur, nyeri pada dada dan kepala, perasaan gelisah, mudah lelah, serta jantung berdebar (Kurniawan et al., 2025). Hipertensi merupakan suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah secara abnormal dan terus menerus pada beberapa kali pemeriksaan tekanan darah yang disebabkan satu atau beberapa faktor risiko yang tidak berjalan sebagaimana mestinya dalam mempertahankan tekanan darah secara normal (Benson et al., 2023).

Faktor risiko yang dapat mempengaruhi terjadinya penyakit hipertensi pada seseorang dibagi menjadi dua yaitu faktor risiko yang tidak dapat diubah dan faktor risiko yang dapat diubah. Faktor risiko yang tidak dapat diubah seperti umur, jenis kelamin dan genetik. Faktor risiko yang dapat diubah adalah merokok, konsumsi garam berlebih, obesitas, kurang aktivitas fisik, konsumsi alkohol berlebih, konsumsi kopi dan stres. Terjadinya penyakit hipertensi perlu adanya dari interaksi berbagai faktor risiko secara bersama-sama (Sikala et al., 2025). Penyebab penyakit hipertensi diantaranya adalah aterosklerosis (penebalan dinding arteri yang menyebabkan hilangnya elastisitas pembuluh darah, keturunan, bertambahnya jumlah darah yang dipompa ke jantung, penyakit ginjal, kelenjar adrenal, sistem saraf simpatis, obesitas, tekanan psikologis, stress, dan ketegangan. Salah satu hal yang perlu ditekankan adalah hipertensi merupakan sebuah penyakit yang tidak dapat disembuhkan dan hal utama

yang perlu diperhatikan supaya tidak mengakibatkan komplikasi seperti gagal ginjal, gagal jantung, dan stroke (Ariski et al., 2025).

Menurut World Health Organization (WHO), hipertensi masih menjadi salah satu penyebab utama kematian dini di dunia. WHO melaporkan bahwa pada tahun 2024 terdapat sekitar 1,4 miliar orang dewasa berusia 30–79 tahun yang hidup dengan hipertensi atau sekitar 33% dari populasi pada kelompok usia tersebut. Sekitar dua pertiga penderita hipertensi tinggal di negara berpendapatan rendah dan menengah. Selain itu, diperkirakan 600 juta orang (44%) tidak mengetahui bahwa mereka menderita hipertensi, sekitar 630 juta orang (44%) telah terdiagnosis dan mendapatkan pengobatan, namun hanya sekitar 320 juta orang (23%) yang tekanan darahnya berhasil dikendalikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa hipertensi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang besar dan memerlukan upaya pencegahan, deteksi dini, serta pengelolaan yang efektif di berbagai negara, termasuk Indonesia (world health organisation, 2025).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan beban hipertensi yang masih tinggi. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi hipertensi pada penduduk usia ≥ 18 tahun berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah sebesar 30,8%, sedangkan berdasarkan diagnosis dokter sebesar 8,6%. Meskipun angka prevalensi berdasarkan pengukuran mengalami penurunan dibandingkan hasil Riskesdas 2018 (34,1%), hipertensi tetap menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia. Data SKI 2023 juga menunjukkan masih terdapat kesenjangan yang cukup besar antara hipertensi berdasarkan hasil pengukuran dan diagnosis dokter, yang mengindikasikan masih banyak penderita hipertensi yang belum terdiagnosis. Selain itu, prevalensi hipertensi cenderung meningkat seiring bertambahnya usia dan lebih banyak ditemukan pada kelompok usia lanjut, sehingga diperlukan upaya deteksi dini, pengendalian faktor risiko, serta peningkatan kepatuhan terhadap pengobatan dan perubahan gaya hidup untuk mencegah komplikasi penyakit kardiovaskular (Kemenkes, 2023).

METODE PENELITIAN

Karya ilmiah ini menggunakan metodi studi kasus, meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi dan evaluasi. Desain studi kasus merupakan teknik deskriptif dengan pendekatan proses asuhan keperawatan yang diimplementasikan pada klien di lingkungan 2 Kelurahan Kemenangan Tani Medan Tuntungan. Pengumpulan data yang dilakukan pada asuhan keperawatan meliputi wawancara, observasi, pemeriksaan fisik dan pemberian pendidikan kesehatan tentang hipertensi.

HASIL PENELITIAN

Pengkajian

Dari hasil wawancara dengan Ny.I didapatkan data bahwa Ny.I beserta suaminya tinggal berdua di rumah mereka karena anaknya sudah menikah dan pindah rumah. Ny.I sudah usia 65 tahun sedangkan suaminya usia 67 tahun. Pendapatan keluarga mereka berasal dari dana pensiunan suaminya dan itu semua digunakan untuk kebutuhan mereka sehari – hari dan aktivitas yang mereka lakukan sekarang ini yaitu melakukan pekerjaan di rumah dan menjaga cucunya. Ny.I mengatakan bahwa Ny.I bersama dengan suaminya memiliki riwayat hipertensi selama kurang lebih 5 tahun. Mereka sudah lama menderita hipertensi dan sudah minum obat rutin setiap hari. Awal dirasakan gejala yaitu Ny.I merasa sering pusing, tegang pada bagian leher, jantung kadang berdebar- debar dan ada sesak nafas. Ny. I mengatakan sudah rutin minum obat hipertensi namun tidak saling memperhatikan dan mengingatkan untuk minum obat. Ny.I mengatakan suka mengonsumsi makanan yang tinggi garam seperti ikan asin dan

juga tidak mengikuti posyandu yang ada di lingkungan mereka padahal jarak fasilitas kesehatan dengan rumah dekat. Ny.I mengatakan keluarga jarang juga berolahraga bersama dan jarang untuk memeriksa tekanan darah secara berkala. Keluarga juga kurang mengetahui cara mencegah hipertensi, makanan yang harus dikonsumsi dan bagaimana penanganannya. Ny.I dan suaminya hanya mengonsumsi obat hipertensi (amlodipine) dan pergi berobat jika ada rasa sakit yang dialami. Dan dari hasil pemeriksaan tekanan darah pada Ny.I ditemukan TD: 160/80. Ny.I mengatakan biasanya mereka memanfaatkan waktu luang yaitu berkumpul bersama di rumah, kadang pergi berenang dan juga menonton tv bersama di rumah. Hubungan keluarga dengan tetangga rumah dan juga keluarga besarnya harmonis, saling menyapa lewat telepon maupun secara langsung, mengikuti kegiatan di masyarakat seperti acara pernikahan, doa lingkungan dan perkumpulan masyarakat lainnya. Namun keluarga kurang terlibat dalam mengikuti posyandu lansia yang diselenggarakan oleh puskesmas mereka karena kurang mengetahui ada kegiatan tersebut dan tidak ada yang mengajak mereka untuk ikut.

Diagnosa keperawatan

Dari data yang telah dikumpulkan dan dianalisis kemudian dapat disimpulkan diagnosa keperawatan keluarga berdasarkan standar diagnosa keperawatan Indonesia yaitu :

Manajemen kesehatan keluarga tidak efektif berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga untuk mengenali masalah kesehatan yang dialami.

Berdasarkan hasil pengkajian keperawatan keluarga pada Ny. I, ditemukan sejumlah data klinis yang menjadi landasan kuat dalam penegakan diagnosis keperawatan. Ny. I diketahui telah menderita penyakit hipertensi selama kurang lebih 5 tahun dan saat ini mengeluhkan gejala fisik berupa pusing, ketegangan pada area leher, jantung yang berdebar-debar, serta sesak napas, yang diperkuat secara objektif dengan hasil pemeriksaan tekanan darah yang menunjukkan angka 160/80 mmHg. Masalah kesehatan ini diperberat oleh perilaku dan gaya hidup keluarga yang belum mendukung proses pemulihan, di antaranya konsumsi makanan tinggi natrium secara berulang seperti ikan asin, serta minimnya aktivitas fisik akibat jarang berolahraga bersama.

Kondisi tersebut diperparah oleh ketidakmampuan keluarga dalam mengenali dan mengelola masalah kesehatan akibat keterbatasan informasi. Ny. I mengaku tidak mengetahui cara pencegahan hipertensi yang benar, jenis makanan yang dianjurkan atau harus dihindari, maupun tata laksana penanganan mandiri di rumah. Terkait aspek pengobatan, meskipun menyatakan sudah rutin mengonsumsi obat antihipertensi, manajemen pengobatan di dalam rumah tangga belum berjalan optimal karena Ny. I dan suaminya tidak saling mengingatkan untuk minum obat secara teratur, bahkan ia cenderung baru meminum obat dan datang berobat ke fasilitas kesehatan apabila keluhan fisik sudah mulai dirasakan. Selain itu, perilaku preventif keluarga juga tergolong rendah, yang ditandai dengan jarang melakukan pemeriksaan tekanan darah secara berkala dan tidak adanya kontrol kesehatan secara rutin ke pelayanan kesehatan terdekat.

Defisit pengetahuan keluarga berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan (posyandu lansia).

Berdasarkan hasil pengkajian pada keluarga Ny. I, ditemukan data pendukung yang menunjukkan adanya defisit pengetahuan akibat kurangnya paparan informasi mengenai pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan, khususnya Posyandu Lansia. Secara subjektif, Ny. I mengungkapkan bahwa dirinya tidak mengetahui jadwal pelaksanaan Posyandu Lansia di wilayahnya dan tidak memahami apa saja manfaat dari program kesehatan tersebut bagi lansia.

Ketidaktahuan ini berdampak langsung pada perilakunya, di mana Ny. I menyatakan selama ini tidak pernah mengikuti kegiatan Posyandu Lansia.

Secara objektif, data tersebut divalidasi dengan kenyataan bahwa Ny. I memang tidak pernah berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu Lansia dan cenderung mengabaikan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan yang tersedia, meskipun lokasinya berada dekat dengan tempat tinggalnya. Akibat tidak memanfaatkan fasilitas kesehatan ini, perilaku preventif keluarga menjadi tidak optimal, yang ditandai dengan tidak dilakukannya pemeriksaan tekanan darah secara berkala sebagai bentuk deteksi dini dan pemantauan terhadap kondisi hipertensi yang dideritanya.

Kesiapan Peningkatan Manajemen Kesehatan Keluarga.

Berdasarkan hasil pengkajian pada keluarga Ny. I, ditemukan data yang menunjukkan adanya kesiapan peningkatan manajemen kesehatan keluarga yang sangat baik. Secara subjektif, Ny. I menyatakan komitmen dan kesiapannya untuk mulai aktif mengikuti kegiatan Posyandu Lansia serta secara terbuka mengutarakan keinginannya untuk mengetahui jadwal pelaksanaan Posyandu di wilayahnya. Selain itu, Ny. I juga menyatakan niat yang kuat untuk memperbaiki pola makan mandiri dengan berkomitmen mengurangi konsumsi makanan yang tinggi kadar garam demi mengontrol tekanan darahnya.

Secara objektif, kesiapan dan respon positif tersebut divalidasi melalui kemampuan Ny. I yang sangat baik dalam mengingat serta menjelaskan kembali materi edukasi mengenai hipertensi yang telah disampaikan oleh tenaga kesehatan. Selama proses intervensi berlangsung, Ny. I tampak sangat antusias dalam mengikuti jalannya pendidikan kesehatan serta menunjukkan motivasi yang tinggi untuk melibatkan diri dalam program Posyandu Lansia. Seluruh data ini menjadi indikator kuat bahwa keluarga memiliki modalitas, pemahaman, dan motivasi yang adaptif untuk meningkatkan derajat kesehatan mereka secara mandiri.

Intervensi keperawatan

Intervensi yang dirancang untuk mengatasi masalah manajemen kesehatan keluarga tidak efektif berhubungan dengan ketidakmampuan keluarga mengenali masalah kesehatan difokuskan pada strategi :

Edukasi kesehatan tentang hipertensi yaitu mengajarkan pengelolaan faktor risiko penyakit dan perilaku hidup bersih dan sehat dengan observasi mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan keluarga menerima informasi kesehatan, menyediakan materi dan media pendidikan kesehatan, menjadwalkan pendidikan kesehatan sesuai dengan kesepakatan, memberikan kesempatan keluarga untuk bertanya serta menjelaskan faktor risiko yang dapat mempengaruhi hipertensi.

Pada intervensi defisit pengetahuan keluarga berhubungan dengan ketidakmampuan memanfaatkan fasilitas kesehatan seperti posyandu lansia tindakan yang akan diberikan kepada Ny.I yaitu mengedukasi keluarga pentingnya untuk mengikuti posyandu lansia untuk membantu pemantauan tekanan darah secara berkala, dukungan keluarga merencanakan perawatan yaitu dengan mengidentifikasi tindakan yang dapat dilakukan keluarga untuk menggunakan dan menginformasikan fasilitas kesehatan yang ada di lingkungan keluarga serta menganjurkan keluarga untuk menggunakan fasilitas kesehatan yang ada.

Implementasi keperawatan

Manajemen Kesehatan Keluarga Tidak Efektif

Implementasi atau tindakan keperawatan yang diberikan pada Ny.I yaitu pada kunjungan pertama, mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan keluarga dalam menerima informasi mengenai hipertensi. Selain daripada itu, juga menyediakan media pendidikan

kesehatan berupa leaflet dan memberikan pendidikan kesehatan mengenai pengertian hipertensi, penyebab, factor risiko, tanda dan gejala, komplikasi serta pentingnya pengendalian hipertensi. Juga memberikan kesempatan kepada keluarga untuk mengajukan pertanyaan terkait penyakit yang dialami.

Pada kunjungan berikutnya, mengajarkan keluarga mengenai pengelolaan risiko dengan pemeliharaan factor pola hidup, mengurangi konsumsi makanan tinggi garam, mengingatkan pentingnya kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi. Selain itu, mengajarkan teknik relaksasi napas dalam sebagai salah satu upaya nonfarmakologis untuk membantu mengurangi keluhan pusing dan rasa tegang pada leher akibat hipertensi.

Defisit Pengetahuan Keluarga

Implementasi atau tindakan keperawatan yang diberikan pada Ny.I yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada keluarga mengenai pentingnya memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan, khususnya Posyandu Lansia sebagai sarana pemantauan tekanan darah secara berkala dan deteksi dini komplikasi hipertensi. Menjelaskan manfaat Posyandu Lansia, jenis pelayanan yang diberikan, serta pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin bagi lansia.

Dan dari pemberitahuan informasi tentang pentingnya mengikuti posyandu lansia Ny.I sangat antusias untuk mengikuti posyandu dan ingin mengikuti kegiatan tersebut.

Evaluasi Keperawatan

Berdasarkan hasil implementasi asuhan keperawatan keluarga yang telah dilakukan, secara umum menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan pada aspek pengetahuan, sikap, dan komitmen Ny. I serta suaminya dalam mengelola kesehatan, khususnya terkait penyakit hipertensi. Ny. I dan suami kini telah mampu memahami dan menjelaskan kembali dengan benar mengenai pengertian, penyebab, faktor risiko, tanda dan gejala, serta komplikasi hipertensi. Selain itu, keluarga juga telah memahami pentingnya pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan, khususnya manfaat Posyandu Lansia sebagai sarana pemantauan kesehatan dan pemeriksaan tekanan darah secara berkala. Selama proses pemberian asuhan, Ny. I dan suaminya menunjukkan sikap yang sangat kooperatif, antusias, aktif bertanya, serta mampu mendemonstrasikan teknik relaksasi napas dalam dengan benar sebagai upaya mandiri dalam mengontrol tekanan darah.

Keluarga menunjukkan motivasi dan komitmen yang kuat untuk menerapkan perubahan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Komitmen tersebut meliputi pembatasan konsumsi makanan tinggi garam (seperti mengurangi ikan asin), kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi secara teratur, saling mengingatkan antar anggota keluarga untuk minum obat, serta kesiapan untuk menghadiri kegiatan Posyandu Lansia sesuai jadwal yang ditentukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan asuhan keperawatan keluarga pada Ny.I yang menderita hipertensi di Lingkungan II Kelurahan Kemenangan Tani Medan Tuntungan Tahun 2026, dapat disimpulkan bahwa pemberian asuhan keperawatan keluarga komprehensif mampu meningkatkan kemampuan keluarga dalam mengelola masalah kesehatan hipertensi. Sebelum intervensi, Ny. I memiliki tekanan darah 160/80 mmHg, masih sering mengonsumsi makanan tinggi garam, tidak rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah, kurang patuh mengonsumsi obat antihipertensi, serta belum memanfaatkan pelayanan Posyandu Lansia.

Berdasarkan hasil pengkajian, ditegakkan diagnosis keperawatan berupa manajemen kesehatan keluarga tidak efektif, defisit pengetahuan keluarga mengenai fasilitas kesehatan,

dan kesiapan untuk peningkatan manajemen kesehatan keluarga. Intervensi yang diberikan meliputi edukasi mengenai hipertensi, penerapan pola hidup sehat dengan diet rendah garam, edukasi pemanfaatan Posyandu Lansia, serta pelatihan teknik relaksasi napas dalam sebagai terapi nonfarmakologis untuk mengurangi keluhan pusing dan ketegangan pada leher.

Setelah dilakukan implementasi dan evaluasi, keluarga menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai pengendalian hipertensi, berkomitmen menerapkan pola makan rendah garam, lebih patuh terhadap pengobatan yang dianjurkan, serta memiliki motivasi untuk memanfaatkan layanan Posyandu Lansia secara rutin. Hasil tersebut menunjukkan bahwa asuhan keperawatan keluarga berperan penting dalam meningkatkan manajemen kesehatan keluarga sehingga dapat mendukung pengendalian hipertensi secara optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariski, D. R., Nasution, Z. A., Nursafira, T., & Triyani, Y. (2025). *Faktor-faktor penyebab terjadinya hipertensi : Literatur Review*. 5(4), 471–483.
- Benson, R., Darah, T., & Benson, P. R. (2023). *Jurnal Cendikia Muda Volume 3 , Nomor 2 , Juni 2023 ISSN : 2807-3469 Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar*. 3, 163–171.
- Kemenkes. (2023). *Hasil Utama Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/daftar-frequently-asked-question-seputar-hasil-utama-ski-2023/hasil-utama-ski-2023>
- Kurniawan, H., Wijaya, N., Anggreiny, C. D., Studi, P., Dokter, P., Kedokteran, F., Kuala, U. S., & Aceh, B. (2025). *Studi Kasus : Edukasi Aspek Preventif pada Pengelolaan Hipertensi*. 4(1), 11–21. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v4i1.4804>
- Sikala, S., Distinarista, H., & Rahayu, T. (2025). *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Hipertensi pada Lansia di RS Bhayangkara Tk . II Jayapura Universitas Islam Sultan Agung , Indonesia jantung koroner , stroke dan infark miokard . Hipertensi menyebabkan keadaan jantung*. 3, 15–18.
- world health organisation. (2025). *Hypertension*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>